

& Community Services & Social Work Bulletin

Community Services and
Social Work Bulletin

Volume 3

Nomor 1

Page 1-74

Tahun 2023

e-ISSN 2828-027X



Community Services & Social Work Bulletin

IMPLEMENTASI METODE K-MEANS DAN K-MEDOIDS PADA PENGELOMPOKAN PROVINSI INDONESIA BERDASARKAN ASPEK PENDIDIKAN PEMUDA

Halima Tussyakdiah¹, Insani Hasanah¹, Sri Arista Panggola¹, Tiara Ramdhanti¹, Retno Permatasari¹, Cusanti¹, Edy Widodo¹

¹ Universitas Islam Indonesia, Indonesia

1-10

HUBUNGAN POLA HIDUP WANITA LANSIA DIMASA MUDA DENGAN DIAGNOSA PENYAKIT DEGENERATIF WANITA LANSIA

Irwanti Gustina¹, Putri Sarah Dita¹

¹ Universitas Binawan, Indonesia

11-19

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA KEMIRI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER

Firdasari Khoirun Nisa¹, Hety Mustika Ani¹, Wiwin Hartanto¹

¹ Universitas Jember, Indonesia

20-38

PEMBERDAYAAN WARGA DALAM PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI KECAMATAN SERPONG UTARA KOTA TANGERANG SELATAN

Jukri¹, Tito Inneka¹

¹ Universitas Yuppentek, Indonesia

39-41

WEBSITE HIV/AIDS BAGI KADER DI PIMPINAN RANTING 'AISYIYAH BALECATUR YOGYAKARTA

Dhesi Ari Astuti^{1*}, Nurul Kurniati¹, Mega Ardina¹, Erwin Rasyid¹

¹ Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

42-68

THE EXISTENCE OF SURABI BANDUNG WITH A NEW TASTE

Rizky Asyahri Setiabudiarto^{1*}, Almira Amalia¹, Nurmala¹

¹ Universitas Al-Azhar, Indonesia

59-65

SOSIALISASI PENTINGNYA DIGITAL MARKETING UNTUK PEMASARAN PRODUK UMKM MASYARAKAT DESA KARANG SARI KOTA TANGERANG

Syepry Maulana Husain^{1*}, Muhammad Lutfhi Aksani¹, Firdiansyah Firdaus Basri¹, Muhammad Rizka Saputra¹

¹ Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

66-74

WEBSITE HIV/AIDS BAGI KADER DI PIMPINAN RANTING 'AISYIYAH BALECATUR YOGYAKARTA

Dhesi Ari Astuti^{1*}, Nurul Kurniati¹, Mega Ardina¹, Erwin Rasyid¹

¹ Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*Correspondence email: dhesi@unisayogya.ac.id

Received: 4 April 2023; Accepted: 2 June 2023; Published: 10 June 2023
doi: 10.31000/cswb.v3i1.10372

Abstrak: The incidence of HIV / AIDS in Sleman Regency is still a health problem that must get attention, although the numbers have decreased, this is because HIV AIDS is still an undiagnosed iceberg phenomenon because tracing and testing processes are not carried out in all at-risk groups, especially now that the Covid-19 pandemic is a major concern in the health sector. The Covid-19 pandemic has caused the activities of mobile cadres in socialization or educational services to be hampered and even stopped because they follow the rules to comply with health protocols to prevent transmission of the coronavirus. Promotive and preventive efforts as a solution to problems are important to be implemented, namely providing HIV/AIDS prevention education to various stakeholders in Ngaran Hamlet and involving HIV AIDS cadres who have been formed through the Aisyiyah Balecatur branch management which is considered to have a risk for Ngaran, and providing an HIV/AIDS website platform.

Kata Kunci: Website, HIV, AIDS, Cadre

PENDAHULUAN

Angka kejadian HIV/AIDS di Kabupaten Sleman masih menjadi permasalahan kesehatan yang harus mendapatkan perhatian, meskipun secara angka mengalami penurunan namun hal ini dikarenakan HIV AIDS masih menjadi fenomena gunung es yang tidak terdiagnosis sebab tidak dilakukan proses tracing dan test pada keseluruhan kelompok berisiko, terlebih saat ini pandemi Covid-19 menjadi perhatian utama dalam sektor kesehatan. Dusun Ngaran, Desa Balecatur, Kecamatan Gamping merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sleman yang berada di jalur utama menuju bandara internasional Yogyakarta. Secara geografis daerah ini sangat strategis untuk mencapai berbagai pusat kota, terdapat beberapa hotel, cafe, pasar, terminal shuttle bus antar provinsi, pabrik batu split yang memiliki banyak karyawan laki-laki, depo minyak milik negara yang diambil oleh sopir-sopir tangki minyak dari luar provinsi dan parkir truk-truk muatan antar kota antar provinsi. Berbagai fasilitas ini memiliki dampak positif bagi kemajuan ekonomi masyarakat karena dibutuhkan beberapa sumber daya manusia untuk bekerja, munculnya beberapa toko kelontong dan warung makan sederhana. Pola pekerja sebagai buruh dan daerah-daerah hotel, cafe ataupun pusat transaksi akan memiliki risiko dalam perilaku hidup bersih dan sehat serta perilaku seksualnya.



Menurut data dari Puskesmas Gamping 1 Desa Balecatur merupakan salah satu desa yang memiliki risiko terhadap perilaku berisiko, sejak tahun 2012 bermunculan praktikpraktik kerja seksual tidak langsung berupa panti pijat dan salon plus (1), terlebih kondisi saat ini muncul kios-kios penjual obat penguat stamina bagilaki-laki atau pun perempuan.

Telah dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan pembentukan kader keliling HIV/AIDS (2). Terdapat sekitar 30 kader yang telah dilantik dari perkumpulan Dasawisma Seruni oleh pihak puskesmas untuk ikut berperan dalam menangani masalah HIV/AIDS. Peranan kader untuk memberikan sosialisas ipencegahan HIV/AIDS melalui pendekatan kepala keluarga dengan berkeliling dari rumah ke rumah setiap tiga bulan sekali, namun untuk layanan edukasi kader kepada masyarakat bisa bertemu kapan saja sesuai kebutuhan.

Pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan kader keliling dalam sosialisasi ataupun layanan edukasi menjadi terhambat bahkan sempat terhenti karena mengikuti aturan untuk mentaati protocol kesehatan untuk mencegah penularan virus corona. Masyarakat Dusun Ngaran memahami bahwa taat protocol Kesehatan dalam rangka memutus virus Covid-19 harus menjadi perhatian, namun permasalahan kesehatan yang lain tetap harus diperhatikan,⁶ Sehingga diperlukan metode edukasi yang adaptif. Pandemi Covid-19 telah banyak mengajarkan metode online menjadi metode efektif (3,4) untuk melanjutkan aktifitas hidup di bumi ini. Sejak dulu HIV/AIDS menjadi salah satumasalahkesehatan yang menjadi perhatian masyarakat Dusun Ngaran dikarenakan menyadari kondisi sosial demografi yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun, masyarakat Dusun Ngaran juga khawatir jika dusunnya lama kelamaan akan menjadi daerah yang warganya berperilaku tidak sehat sehingga memiliki risiko-risiko penyakit menular dan mendapat label kampung yang tidak bersih. Perilaku seksual remaja diluar nikah yang mengakibatkan kehamilan sebelum menikah juga beberapa kali terjadi. Meskipun tidak ada data resmi yang menunjukkan kejadian kehamilan diluar nikah di pedukuhan atau di kantor desa namun dapat diketahui bahwa terjadi kehamilan diluar nikah melaluidiskusi non formal dengan pengurus dasa wisma.

Penggunaan Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) juga menjadi ancaman warga, salah satu wilayah tetangga Dusun Ngaran pernah digrebek polisi karena penggunaan NAPZA. Seks bebas dan NAPZA adalah hal yang berkaitan bagai lingkaran setan dan jika terus menerus dilakukan menjadi perilaku tidak sehat, menjadi pintu gerbang masuknya infeksi menular seksual dan berisikoterjadinya HIV/AIDS. Seseorang yang sudah berstatus HIV positif akan mengalami dampak fisik dan non fisik. Dampak fisik jelas HIV akan menggerogoti tubuhnya dengan melemahkan daya tahan tubuhnya, namun dampak psikologis juga jauh terasa berat salah satunya adanya stigma.

Stigma terhadap penderita HIV/AIDS masihsangattinggi di masyarakat Indonesia terhadap Orang dengan HIV (ODHIV) dan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). ODHA dianggap terkena penyakit menular, kutukan, mematikan dan karma. Stigma terjadi dapat disebabkan pemahaman masyarakat yang kurang terhadap penyakit tertentu (5,6), dalam hal ini HIV/AIDS. Hal ini akan mempengaruhi ODHA dalam mengakses layanan kesehatan karena malu,

dikucilkan. Kemudahan dalam mendapatkan pengobatan, perawatan dan dukungan sangat diperlukan, sehingga angka keparahan kesakitan dan kematian ODHA akan menurun (6,7).

METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra yang telah dieksplorasi serta hasil koordinasi dengan mitra, maka metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra yang telah disepakati bersama adalah:

Tabel 1. Solusi Permasalahan Mitra

Permasalahan	Solusi Permasalahan	Target Luaran
Bidang kesehatan, yaitu terhambatnya edukasi kaderkeliling HIV/AIDS melalui pendekatan rumah kerumah	Memberikan platform elektronik edukasi bagi kader keliling HIV yaitu Website HIV/AIDS 1. Realisasi Website HIV/AIDS 2. Sosialisasi aplikasi “E-edukasi Kader HIV/AIDS Menyapa” kepada kader dan warga dusun Ngaran. 3. Pelatihan penggunaan media	1. Modul pelatihan, website HIV/AIDS terdaftar HKI. 2. Kader dan warga Dusun Ngaran menghadiri sosialisai website HIV/AIDS. 3. 30 kader HIV/AIDS Memahami penggunaan website HIV/AIDS
Bidang sosial yaitu kecemasan masyarakat akan labeling atau cap kondisi dusun yang rawan perilaku berisiko HIV/AIDS.	Memberikan edukasi pencegahan HIV/AIDS kepada masyarakat dan berbagai stakeholders yang ada di Dusun Ngaran yang dianggap akan memiliki risiko bagi Dusun Ngaran oleh kader 1. Koordinasi dan audiensi dengan masyarakat dan stakeholders terkait. 2. Akses secara formal kepada masyarakat dan stakeholders terkait, koordinasi dan kesepahamanmaksud dan tujuan program. 3, Masyarakat dan Stakeholders Memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang	Pengetahuan masyarakat dan stakeholders menjadibaik ataulebihbaik 2. Adanya nota kesepahaman antara stakeholders dengan masyarakat. 3. Dusun Ngaranuntuksama-sama menjaga dusun tetap sehat. 4. Publikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat

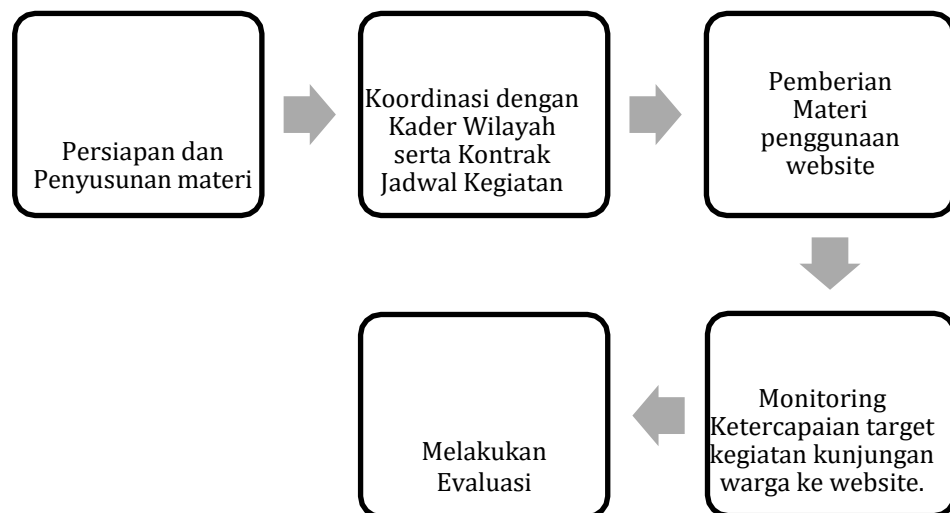
Permasalahan	Solusi Permasalahan	Target Luaran
	Baik dalam mencegah perilaku berisiko HIV/AIDS.	

Sesuai dengan tabel 1, ada dua prioritas masalah mitra yang ditawarkan solusi melalui pemberian pendidikan kesehatan melalui website untuk kader melalui sosialisasi dan pelatihan penggunaan website.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Kegiatan

Gambar 1. Alur pelaksanaan Kegiatan



Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ipteks bagi kader anti HIV AIDS sebagai wujud pemberdayaan perempuan dalam menurunkan angka kejadian HIV AIDS. Sejak awal mengidentifikasi permasalahan merupakan inisiatif dari masyarakat. Para kader akan dilibatkan dalam proses pembuatan fitur website selain sebagai pengguna dan masyarakat sebagai penerima materi HIV AIDS.

Website yang telah didesain akan disosialisasikan kepada kader dan masyarakat, kader akan mencoba bagaimana sebagai seorang pemberi layanan dan masyarakat sebagai pengunjung.

Pada sesi evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan kader tentang HIV AIDS dan berapa jumlah yang akan mengunjungi website. Selain itu mitra juga diajak untuk berdiskusi untuk rencana tindak lanjut untuk mempertahankan keberadaan kader anti HIV AIDS sebagai upaya penanganan penyakit HIV AIDS.

Pelaksanaan Kegiatan

Permasalahan yang telah diuraikan di pendahuluan menunjukkan betapa seriusnya masalah di wilayah Dusun Ngaran. Upaya promotif dan

preventif sebagai solusi permasalahan menjadi hal penting untuk diimplementasikan, yaitu:

1. Memberikan edukasi pencegahan HIV/AIDS kepada berbagai stakeholders yang ada di Dusun Ngaran yang dianggap akan memiliki irisiko bagi Dusun Ngaran.
2. Menyusun platform elektronik website HIV/AIDS Menyapa. Platform elektronik ini berupa website yang dapat diakses dengan internet. Fitur dalam website terdiri dari "Beranda", "Informasi", "Galeri", "Jadwal Kader" dan "SIM-KADER". Dalam menu "SIM-KADER" akan ada langkah layanan dengan membuat akun, mengisi data username, password. Setelah kembali ke fitur "SIM-KADER", masukkan username dan password. Sebelum memilih fitur "Layanan Kader" silakan isi form data diri dan form skrining covid untuk pencegahan penularan (jika diperlukan pertemuan offline). Kemudian memilih nama kader yang dituju, lakukan pengisian skrining kesehatan sesuai kondisi yang dirasakan, hal yang ingin dikonsultasikan dan simpan. Konseli akan mendapatkan balasan dari kader dalam waktu maksimal 24 jam.
3. Sosialisasi platform website HIV/AIDS, melalui tokoh masyarakat, melalui grup whatsapp kader HIV/AIDS
4. Penyegaran pengetahuan HIV/AIDS bagi kader HIV/AIDS, mengukur pengetahuan kader sebelum dan setelah penyegaran HIV/AIDS, edukasi ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat. Pengetahuan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengakuan seseorang bahwa dirinya tahu tentang pengertian HIV, tanda dan gejala HIV, cara penularan HIV, dan pencegahan infeksi HIV berdasarkan kuesioner (Instrumen Mamudu, 2014; Alemu et al., 2018). Pengukuran skala ordinal :
 - a. Kurang baik, jika $X < M - 1SD$
 - b. Cukup, jika $M - 1SD < X \leq M + 1SD$
 - c. Baik, jika $X > M + 1SD$

M : mean jika data berdistribusi normal
 M : median jika data berdistribusi tidak normal
 SD : Standar Deviasi
5. Pelatihan platform elektronik website HIV/AIDS
 - a. Pelatihan diawali dengan mengundang kader HIV/AIDS sejumlah 30 kader.
 - b. Memastikan perangkat handphone kader sesuai dengan kapasitas untuk layanan kader
 - c. Memberikan Langkah-langkah pemanfaatan website HIV/AIDS

Tabel 2. Rincian Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan Pelaksanaan	Partisipasi mitra	Evaluasi dan keberlanjutan program	Tempat
1	Konsolidasi ke mitra	1	Mengikuti Aktif dan menyampaikan	Disampaikan dengan asertif	Rumah Bapak Dukuh

2	Penyusunan rencana kegiatan bersama mitra	1	permasalahan Memberikan usulan kegiatan, tempat dan waktu	Sangat antusias dan menyampaikan akan partisipasi aktif	Rumah Bapak Dukuh
3	Pemberian Materi Website	2	Mengikuti Aktif dan Memberikan gambaran tindak lanjut program	Sangat antusias dan tindak lanjutnya adalah termotivasinya keluarga dan kesadaran melakukan skrining HIV	Rumah Bapak Dukuh
4	Monitoring dan Evaluasi Program	3-4	Kader mengisi pre test dan post test, masyarakat mengunjungi website	Jumlah hasil sasaran yang tersosialisasi	Rumah Bapak Dukuh
5	Penyusunan laporan akhir dan menyelesaikan luaran	5-6	Melaporkan hasil Sosialisasi kepada warga	Tersusun laporan dan tercapainya luaran kegiatan	Virtual, rumah warga, Kampus Unisa Yogyakarta

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan upgrading kepada 30 kader anti HIV AIDS untuk mengaktifkan kembali aktifitas para kader, dengan pemberian awal materi-materi HIV AIDS dan tentang penggunaan website, setelah pengetahuan kader mengalami peningkatan maka kader melakukan pelayanan kepada warga banyak warga yang mengunjungi website HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, 2021. Efektifitas promosi kesehatan oleh kader terhadap sikap dan perilaku pencegahan HIV/AIDS di Balecatur Yogyakarta. (Online), Vol 10, No 2 (2021), http://103.97.100.145/index.php/jur_bid/article/view/5254, diakses 20 November 2021).
- Astuti, D. A., Hakimi, . M., Prabandari, . Y. S., Laksanawati, . I. S. & Triratnawati, A. (2020) Implementation of Health Promotion Methods for the Prevention of Mother-to-Child HIV Transmission among Pregnant Women: A Literature Review. SRP, 11 (10), 361-366. doi:10.31838/srp.2020.10.58

- Astuti, DA.2014. Factors Associated With Higher Uptake For Hiv Testing Among Indirect Female SexWorkers (Fsws) In Yogyakarta Indonesia. <https://eprints.uny.ac.id/11330/1/B04-Dhesi%20Ari%20Astuti.pdf>.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015, Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak, Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kinteki, Retno (2020) Flipped classroom: pembelajaran generasi milenial (materi seminar Kolegial).In: Seminar Kolegial, 16 Maret 2020, PPPPTK PKn dan IPS. (Unpublished).
- Setyawati, N. & Meilani, N, 2015, 'Determinan Perilaku Tes HIV pada Ibu Hamil', Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 9, No. 3.
- Subronto, Y., 2020. Menuju Indonesia Bebas AIDS 2030, <https://www.kemerkopmk.go.id>, diunduh 20 November 2021.